

GAMBARAN PEMBERIAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS DI PUSKESMAS SENDANA KOTA PALOPO

DESCRIPTION OF DRUG ADMINISTRATION TO GASTRITIS PATIENTS IN SENDANA PUSKESMAS, PALOPO CITY

Chitra Astari¹, Al Syahril Samsi¹, Nur Qhabilah Anastasya¹
Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Pertanian dan Kelautan, Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: alsyahrilsamsi@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Gastritis didefinisikan peradangan mengenai mukosa lambung. Peradangan dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa supiersial penyebab gangguan saluran pencernaan. Obat-obat yang biasa digunakan untuk mengatasi penyakit Gastritis adalah obat golongan antasida, antagonis reseptor H₂, penghambat pompa proton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian obat pada pasien gastritis di Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Dengan menggunakan metode deskriptif observasional yang dilakukan pada bulan Juni, sebanyak 1085 lembar resep gastritis yang diperoleh dari apotek Puskesmas Sendana.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Berdasarkan jenis kelamin penderita gastritis yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 670 pasien dengan presentase 61,75%. Berdasarkan usia penderita gastritis yang terbanyak usia 17-39 tahun yaitu 55,99%. Berdasarkan status pengobatan adalah askes yaitu 51,14%. Berdasarkan Golongan dan jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu antasida sebesar 58,81%. Dari ketiga golongan obat, golongan antasida paling banyak digunakan yaitu sebanyak 638 pasien dengan presentase 58,81%.

Kata Kunci— Gambaran Pemberian, Obat Gastritis, Puskesmas.

ABSTRACT

Gastritis is difened as the inflammation on mucosa side. The inflammation can cause a swollen mucosa side until the supersial epitel mucosa detached causing gastrointestinal disorder. Some medicines used to preventgastritis disease are antacids, antagonism receptor H₂, and proton pump inhibitors. The objective of this research was to investigate the illustration of medicine delivery to gastritis patient as Puskesmas Sendana Palopo.

By using observational descriptive method conducted in june, with 1085 sheets gastritis recipes in 2014 taken from Puskesmas Sendana drugstore.

From the findings, it showed that based on gender of gastritis patient, there were 670 male patients with the percentages was 61,75%. Based on the age of gastritis patient, the age of 17-39 year-old patient experienced it where the percentages were 55,99%. Based on the treatment status of ASKES was scored 51,14%. Based on class and medicine class, antacid was the most consuming one namely there were 638 patients with the percentages were 58,81%.

Key Words--- *The illustration of delivery, gastritis medicine, puskesmas.*

PENDAHULUAN

Sehat adalah sebuah kondisi maksimal, baik dari fisik, mental dan sosial sehingga dapat melakukan suatu aktifitas yang menghasilkan sesuatu. Kondisi tubuh yang sehat pada manusia dapat kita lihat dari kebugaran tubuh. Dalam sebuah lingkungan masyarakat

terkadang mengalami beberapa masalah kesehatan, baik yang muda, tua, wanita maupun pria (Khusnawati, 2010).

Kesehatan dapat diartikan sebuah investasi penting untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya

penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Khusnawati, 2010).

Saat ini dengan semakin modernnya zaman, semakin banyak juga penyakit yang timbul akibat gaya hidup manusia dan penularan bakteri. Salah satunya adalah penyakit gastritis yang terjadi karena inflamasi yang terjadi pada lapisan lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut. Penyakit ini tidak menular tapi bakteri *helicobacter pylori* masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan. Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa lambung. Secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada darah tersebut. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak di jumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam pada umumnya (Shulfany, 2011).

Pada Negara bagian Asia, Indonesia berada pada urutan ke tiga setelah negara India dan Thailand yaitu berjumlah 231 ribu penderita. Sedangkan di Indonesia sendiri kota yang penduduknya paling banyak menderita penyakit gastritis adalah Kota Jakarta yaitu 35 ribu penduduk (Profil Dinkes, 2012).

Indonesia memiliki angka kejadian gastritis cukup tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di Kota

Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat (Rial, 2010).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Sendana Kota Palopo yang terjadi, dimana 10 besar jenis penyakit di Puskesmas Sendana yaitu ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan bagian Atas), penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas, gastritis, penyakit lain-lain, penyakit system otot tulang dan radang sendi, gangginitis dan penyakit periodontal, gangguan gigi dan jaringan penyanggah gigi, kecelakaan dan ruda paksa, penyakit kulit alergi, dan penyakit tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pemberian Obat Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Sendana Kota Palopo"

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif observasional. deskriptif observasional adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Desain penelitian yang digunakan dalam gambaran pemberian obat gastritis di puskesmas poasi Kota Palopo adalah pengambilan data yang dimuat dalam bentuk tabel dan diagram.

Jenis data terdiri dari Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari apotek Puskesmas Sendana Kota Palopo. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh

peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari apotek Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari apotek yang menggunakan obat gastritis. Pengolahan data ini dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel dan tabulasi disajikan dalam bentuk narasi

HASIL

Telah dilakukan penelitian tentang gambaran pemberian obat pada pasien gastritis di Puskesmas Sendana Kota Palopo, yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat Gastritis di Puskesmas Sendana.

Penelitian ini menggunakan 1085 lembar resep gastritis yang diperoleh dari apotek rawat jalan Puskesmas Sendana . Gambaran pemberian obat ini dilihat berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Status Pengobatan, Golongan obat dan jenis obat.

Dari tabel 1 berdasarkan jenis kelamin, pasien Laki-laki yang menggunakan obat gastritis berjumlah 670 orang dengan persentase 61,75%, dan pasien Perempuan yang menggunakan obat gastritis berjumlah 415 orang dengan persentase 38,25%.

Dari tabel 2 pasien berusia 3-16 tahun berjumlah 194, pasien berusia 17-39 tahun berjumlah 481 pasien, pasien berusia 40-59 tahun berjumlah 312 pasien, pasien berusia 60-59 tahun berjumlah pasien dan pasien berusia 80-89 tahun 1 pasien. Dari tabel distribusi berdasarkan Usia penggunaan obat gastritis terbanyak pada usia 17-39 tahun dimana penggunaan antasida sebanyak 273 pasien, ranitidin sebanyak 22 pasien, omeprazole sebanyak 7 pasien, kombinasi antasida dan cimetidin dan ranitidin sebanyak 159 pasien, dan antasida dan omeprazole sebanyak 20 pasien.

Dari tabel 3 berdasarkan status pengobatan, pasien jamkesmas berjumlah 150 orang dengan persentase 13,82%, Askes 446 orang dengan persentase 41,1%, Umum 65 orang dengan persentase 6% dan pasien gratis berjumlah 424 orang dengan persentase 39,08%. Status gratis diberikan pada pasien dengan menunjukkan kartu tanda penduduk yang berada masih dalam wilayah kecamatan Poasia.

Dari tabel 4 berdasarkan golongan antihipertensi, golongan obat Antasida berjumlah 638 pasien dengan jumlah persentase 58,81%, golongan obat Antagonis resptor H2 berjumlah 52 pasien dengan jumlah persentase 4,80%, golongan Penghambat Pompa Proton berjumlah 11 pasien dengan persentase 1,01%, kombinasi golongan obat Antasida dan Antagonis resptor H2 berjumlah 335 pasien dengan persentase 30,87%, kombinasi golongan obat Antasida dan Penghambat Pompa Proton 49 pasien dengan jumlah persentase 4,51%. Dari distribusi golongan obat gastritis yang paling banyak digunakan adalah pada golongan obat Antasida.

Dari tabel 5 berdasarkan jenis obat Gastritis menunjukkan bahwa penggunaan jenis obat Antasida berjumlah 638 orang dengan persentase 58,52%, Ranitidine berjumlah 52 pasien dengan persentase 4,80%, omeprazole berjumlah 11 pasien dengan persentase 1.01%, kombinasi obat antasida dan ranitidine berjumlah 169 pasien dengan persentase 15,57%, kombinasi Antasida kombinasi cimetidine berjumlah 166 dengan presentase 15,30% dan kombinasi Antasida dan Omeprazole berjumlah 49 dengan persentase 4,51%. Dari distribusi obat Gastritis yang paling banyak digunakan adalah pada jenis obat Antasida.

Tabel 1. Distribusi Resep Berdasarkan Jenis Kelamin

No	jenis kelamin	jumlah pasien	Presentase
1	Laki-laki	670	61,75%
2	Perempuan	415	38,25%
Jumlah		1085	100%

Tabel 2. Distribusi Resep Berdasarkan Usia

No	Usia	Golongan obat yang digunakan					Jumlah
		Antasida	Ranitidine	Omeprazol	Antasida+ Ranitidine simetidine	Antasida+ omeprazol	
1	3 – 16	112	15	1	62	9	194
2	17 – 39	273	22	7	159	20	481
3	40 – 59	198	15	4	89	16	312
4	60 – 79	55	0	2	25	4	97
5	80 – 89	0	1	0	0	0	1

Tabel 3. Distribusi Resep Berdasarkan Status Pengobatan

No	Status pengobatan	Jumlah Pasien	Persentase
1	Jamkesmas	150	13,82%
2	Askes	446	41,1%
3	Umum	65	6%
4	Gratis	424	39,08%
Jumlah		1085	100%

Tabel 4. Distribusi Resep Berdasarkan Golongan Obat Gastritis

No	Nama	Jumlah Pasien	Persentase
1	Antasida	638	58,81%
2	Antagonis resptor H2 (tanitidin)	52	4,80%
3	Penghambat Pompa Proton (Omeprazol)	11	1,01%
4	Kombinasi Antasida + Ranitidin	165	15,21%
5	Kombinasi Antasida + Cimetidin	170	15,66%
6	Kombinasi Antasida + omeprazol	49	4,51
Jumlah		1085	100%

Tabel 5. Distribusi Resep Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jumlah Pasien	Persentase
1	Antasida	638	58,81%
2	Ranitidine	52	4,80%
3	Omeprazole	11	1,01%
4	Kombinasi Antasida + Ranitidine	165	15,21%
5	Kombinasi Antasida + Cimetidin	170	15,66%
6	Kombinasi Antasida + Omeprazole	49	4,51
Jumlah		1085	100%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Pemberian Obat Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Sendana Kota Palopo, dengan menggunakan metode deskriptif observasional yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat gastritis di Puskesmas Sendana .

Penelitian ini menggunakan 1085 lembar resep gastritis yang diperoleh dari apotek rawat jalan Puskesmas Sendana selama bulan Januari-Desember 2014. Gambaran penggunaan obat ini dilihat berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Pengobatan, Golongan obat, dan Jenis Obat.

Dari 1085 pasien gastritis, laki-laki lebih banyak terkena penyakit gastritis dibandingkan perempuan, tetapi jika dilihat dari beberapa faktor maka seharusnya perempuan lebih rentan terhadap penyakit tersebut dimana pria lebih toleran terhadap rasa sakit dan gejala-gejala gastritis lainnya dari pada wanita. Hal ini akan menyebabkan wanita lebih mudah merasakan adanya serangan gastritis daripada pria. Selain itu apabila dilihat dari unsure hormonal, wanita lebih reaktif dari pada pria. Namun jika dilihat dari gambaran tentang penyakit gastritis. Usia muda dan dewasa termasuk dalam kategori usia produktif. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga lebih cenderung untuk terpapar faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis, seperti pola makan yang tidak teratur, stres di tempat kerja, kebiasaan merokok, dan pola hidup tidak sehat lainnya akibat berbagai aktivitas dan kesibukan di usia produktif tersebut.

Hasil dari tabel 3 yaitu distribusi resep berdasarkan usia yang dimana penderita paling banyak yaitu 17-39. Hal ini mendukung penelitian dari rahmi

(2010), yang menyatakan bahwa usia yang sering menderita gastritis adalah antara 20-44 tahun. Karena pada usia ini lebih aktif dalam melakukan aktifitas sehingga keadaan tersebut dapat menyebabkan timbulnya gastritis.

Sehingga pada proses penyembuhannya seseorang akan mengonsumsi obat melalui resep dokter, pada tahap ini dokter akan memberikan obat sesuai dari keluhan pasien di Puskesmas Sendana penggunaan obat baik golongan maupun jenisnya antasida paling banyak digunakan yaitu sebanyak 638 pasien. Antasida merupakan first choice atau pilihan pertama dokter untuk meresepkan obat gastritis. Selain itu obat tersebut juga paling banyak pengadaannya di Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Penyakit gastritis juga berpengaruh pada tempat tinggal dan status seseorang. Dari data yang diperoleh di Puskesmas Sendana Kota Palopo penderita gastritis lebih banyak pasien askes dengan jumlah 446 pasien, hal ini disebabkan seseorang yang memiliki jaminan sosial yang mendapatkan pelayanan yang lebih baik akan sering mengunjungi sarana kesehatan. Lingkungan yang sehat akan menghindarkan seseorang terhadap penyakit, sedangkan status seseorang juga berperan penting dalam penanggulangan penyakit gastritis. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya gastritis tanpa diiringi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, Apabila individu hanya,mengetahui tetapi tidak mengaplikasikannya, maka pengetahuan tersebut akan sia-sia.

Pemberian obat pada penderita gastritis disesuaikan dengan kondisi pasien dimana menurut buku pedoman pengobatan dasar puskesmas

penatalaksanaan gastritis yaitu penderita gastritis akut memerlukan tirah baring. Selanjutnya ia harus membiasakan diri makan teratur dan menghindari makanan yang merangsang terjadinya gastritis. Keluhan akan segera hilang dengan antasida (Aluminium hidroksida, Mg Hidroksida) yang diberikan menjelang tidur, pagi hari, dan di antara waktu makan pemberian antasida, karena Antasida ialah obat yang menetralkan asam lambung sehingga berguna untuk menghilangkan nyeri pada gastritis atau tukak lambung. Antasida memiliki mekanisme kerja menetralkan asam lambung dengan cara meningkatkan pH lumen lambung, bila muntah sampai mengganggu dapat diberikan tablet metoklopramid, 1 jam sebelum makan. Bila nyeri hebat dapat dikombinasikan dengan simetidin, Simetidin ialah antihistamin penghambat reseptor H₂ secara selektif dan reversible. Penghambat reseptor H₂ akan menghambat sekresi asam lambung, baik pada keadaan istirahat maupun setelah perangsangan oleh makanan. Pada pemberian oral, simetidin diabsorpsi dengan baik dan cepat, tetapi sedikit berkurang bila ada makanan atau antasida atau juga dapat dikombinasikan dengan ranitidine, karena ranitidine adalah suatu histamin antagonis reseptor H₂ yang menghambat kerja histamin secara kompetitif pada reseptor H₂ dan mengurangi sekresi asam lambung. Daya menghambatnya terhadap sekresi asam lebih kuat dari pada simetidine. Penderita dengan tanda pendarahan seperti hematemesis atau melena perlu segera dirujuk ke rumah sakit karena kemungkinan terjadi pendarahan pada tukak lambung yang dapat menjadi perforasi. Dari penjelasan tersebut penggunaan obat di puskesmas seharusnya sesuai dengan buku pedoman

puskesmas penggunaan obat hanya antasida, simetidin dan ranitidin, tetapi pada kenyataannya Puskesmas Sendana menggunakan 4 jenis obat yaitu antasida, ranitidin, simetidin dan omeprazol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pasien gastritis yang berobat di Puskesmas Sendana selama bulan Januari-Desember 2014 cukup besar yaitu berjumlah 1085 Resep/Pasien.

Golongan obat gastritis yang digunakan di Puskesmas Sendana yaitu antasida, Antagonis Reseptor H₂, Penghambat Pompa Proton

Dari ketiga golongan obat yang paling banyak digunakan antasida sebanyak 58,81% dan golongan obat kombinasi yang paling banyak digunakan yaitu antasida dan antagonis sebesar 33,52%.

Saran

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan gambaran pemberian obat pada pasien di puskesmas dengan membandingkan antara puskesmas yang satu dengan puskesmas yang lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini, terutama kepada teman yang telah banyak memberikan sarannya kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, Hidayah. 2011. Penyakit Maag dan Gangguan pencernaan. Yogyakarta : Kansienus.

Dipiro, J.T, Robert, L.T, Gary, C.Y, Gary, R.M., Barbara, G.W, Michael Posey, 2008, Pharmacotherapy; A pathophysiological approach, Seventh Edition, Mc Graw Hill Company

Freshlifegreen, 2011, antasida, <http://freshlifegreen.blogspot.com/2011/02/antasida.html>, diakses tanggal 7 Januari 2021.

Gustin Kurni Rahmi, 2011. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi.

Khusnawati. 2010 .Analisis Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan pada Puskesmas Sungai Durian, Kab.Kubu. JMPK. 2006 hal177-184

Karwati, D. (2012). Hubungan frekuensi konsumsi makanan beresiko gastritis dan stres dengan kejadian gastritis pada wanita usia 20-24 tahun yang berobat di puskesmas cilembang. <http://journal.unsil.ac.id/download.php?id=1550> (diakses tanggal 12 Januari 2021).

Latarissa amirukkah yusuf. 2013. Defenisi fungsi tujuan dan tugas puskesmas. <http://pikesstikpan.blogspot.com//2013/05/defenisifungsitujuandan-tugas-puskesmas.html>, diakses tanggal 15 Januari 2021

Muhammad, 1998, Senyawa asam dilambung, <http://www.senyawaasam.dilambung.com>, diakses tanggal 8 Januari 2021.

Rismayanti novi. 2013. Pengelolaan Sediaan Farmasi di Puskesmas

<http://novirismayanti6.blogspot.com/2013/10/pengelolaan-sediaan-farmasi-di-puskesmas.html>. di akses tanggal 07 Januari 2021

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Price, Sylvia A, dkk.(2005). Patofisiologi “Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit”, Edisi 6 Vol I. Jakarta: EGC

Rial,D. 2010. Pola Makan Dalam Kehidupan Orang-Orang Yang Terkena Gastritis. <Http://www.Gastritis-Bulletin-and-diet.Htm>. 13 Januari 2021.

Septianraha, 2014, laporan praktek kerja lapangan, <http://www.slideshare.net/laporan-kerja-lapangan-38010315>, diakses tanggal 13 Januari 2021

Shulfany, 2011. Hubungan Pola makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Semester II Stikes Wira Husada Yogyakarta TA 2011

Sukarmin, 2012. Keperawatan Pada Sistem Pencernaan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Undang-undang republik indonesia Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit